

Kritik Sosial Teks ‘Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya’ Dalam Semiotika Roland Barthes

Alifia Arsyah Nabela¹ ; Dwi Prasetyo²
Program Studi Ilmu Komunikasi, Stikosa-AWS^{1,2}
Email: Bellaalifia97@gmail.com

Abstract

Social criticism is a means of communication in conveying an idea to create a social change. The research with the title Social Criticism in the Text "Life is Jerk and I'm Forced to Enjoy It" is motivated by the researcher's curiosity about social criticism contained in the text. The purpose of this research is to understand the meaning of signifier and signified, connotation, denotation and myth of social criticism contained in the text. This research uses the semiotic analysis method of Roland Barthes. And using the theory of social criticism which is divided into several aspects, namely: politics, economics, law, culture and defense and security. The results of data analysis from this study are, forms of criticism of various social problems and our attitude in responding to social problems that occur. The myth in the text "Life is a jerk and I am forced to enjoy it" is that apathy towards social problems that occur will only perpetuate these problems.

Keywords: Puthut EA, Life Is A Jerk And I'm Forced To Enjoy It, Semiotics, Social Criticism, Roland Barthes

Abstrak

Kritik sosial merupakan sebuah sarana komunikasi dalam menyampaikan sebuah gagasan untuk menciptakan suatu perubahan sosial. Penelitian dengan judul Kritik Sosial Dalam Teks “Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya” dilatabelakangi oleh keingintahuan peneliti terhadap kritik sosial yang terkandung didalam teks. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami makna penanda dan petanda, konotasi, denotasi dan mitos kritik sosial yang terkandung didalam teks. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes. Dan menggunakan teori kritik sosial yang dibagi ke beberapa aspek yaitu: politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan dan keamanan. Hasil analisis data dari penelitian ini yaitu, bentuk kritik terhadap berbagai permasalahan sosial dan sikap kita dalam menyikapi permasalahan sosial yang terjadi. Mitos dalam teks “Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya” adalah sikap apatis terhadap permasalahan sosial yang terjadi hanya akan melanggengkan permasalahan tersebut.

Kata Kunci: Puthut EA, Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya, Semiotik, Kritik Sosial, Roland Barthes.

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji tentang pesan kritik sosial yang ada di dalam teks "Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya" karya Puthut EA dan Gindring Waste. Kajian tentang kritik sosial menarik dan banyak dilakukan, mengingat masih banyak permasalahan sosial yang terjadi di sekitar kita khususnya di Indonesia. Dalam disiplin ilmu komunikasi pembahasan tentang kritik sosial ini layak untuk dikaji, karena hal ini berkaitan dengan bagaimana cara menyampaikan, merespon hingga memahami pesan kritik sosial yang disampaikan dalam berbagai bentuk dan media. Begitu juga bagi masyarakat, adanya kajian kritik sosial ini diharapkan bisa membuka wawasan tentang bagaimana cara menyampaikan kritik sosial yang efektif serta memahami pesan kritik sosial yang ada diberbagai media seperti televisi, radio, tabloid dan karya sastra sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata secara langsung. Contoh kasus seperti yang terjadi pada situasi beberapa waktu lalu dimana beberapa seniman mengkritik pemerintah tentang kesulitan yang terjadi selama masa pandemi melalui karya seni mural, namun ternyata terjadi penolakan dari pihak lembaga pemerintahan dengan menghapus mural-mural tersebut. Terjadinya hal ini akhirnya membuat rakyat berpikir bahwa pemerintahan bersikap anti kritik. Dilansir dari laman SuaraJogja.id Mada Sukmajati, selaku pakar Politik dan Pemerintahan Universitas Gadjah Mada (UGM) berpendapat bahwa pemerintah sendiri harus konsisten terkait penanganan hal tersebut. Sehingga mural yang dihapus tidak hanya yang berkonten kritikan saja tetapi juga pujian. Masih banyak hal yang lebih penting untuk ditangani dengan serius di masa pandemi seperti penanganan Covid-19 dan permasalahan ekonomi. Adanya kasus seperti ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji tentang kritik sosial dalam sebuah karya. Dikutip dari <https://jogja.suara.com/read/2021/08/23/155234/mural-bernada-kritik-dihapus-pakar-ugm-sikap-anti-kritik-pemerintah-itu-lebay>.

Dalam teks "Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya" menceritakan tentang kehidupan tokohnya yang terlahir dengan latar belakang keluarga dengan perekonomian yang sulit. Dalam menjalani kehidupannya sehari-hari tokoh tersebut diceritakan memiliki sikap apatis dan pengecut dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Melalui buku ini fenomena komunikasi yang dapat dilihat adalah bagaimana pembaca memahami dan merespon pesan tersirat yang ada didalam buku ini. Karena memahami pesan dan merespon adalah sebagian dari proses komunikasi.

Kritik sosial merupakan sebuah sarana komunikasi dalam menyampaikan sebuah gagasan untuk menciptakan suatu perubahan sosial. Kritik sosial juga digunakan sebagai bentuk komunikasi dalam masyarakat yang berfungsi sebagai kontrol sosial terhadap jalannya sebuah sistem maupun proses bermasyarakat (Oksinata, 2010:33). Kritik sosial dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Kritik sosial secara langsung dapat berupa kegiatan penilaian, kajian atau analisis terhadap suatu keadaan masyarakat tertentu yang dilakukan secara langsung. Sedangkan kritik sosial secara tidak langsung dapat berupa suatu tindakan simbolis yang menyajikan penilaian maupun kecaman terhadap keadaan sosial masyarakat tertentu (Ataupah, 2012: 9). Menurut Darma (1995: 136) kritik sosial merupakan salah satu ciri karya sastra.

Menurut Arnold dalam (Darma, 1995:136) menyatakan bahwa sastra adalah "critism of life" kritik hidup lebih luas dari pada kritik sosial, akan tetapi memiliki titik tolak yang sama, yaitu kritik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa karya sastra yang baik adalah karya yang mengandung unsur kritik didalamnya, baik kritik hidup maupun kritik sosial.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis semiotik. Analisis semiotik dipilih oleh peneliti karena penelitian ini memaknai berbagai tanda yang berbentuk teks yang ada didalam teks buku "Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya".

Peneliti menggunakan teknik analisis semiotik milik Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotik milik Roland Barthes karena bertujuan menemukan mitos yang ada pada buku "Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya". Roland Barthes mengemukakan teori signifikasi dan teori mitos dalam teknik analisisnya. Pada teori signifikasi pemaknaan terjadi dalam dua tahap yaitu konotasi dan denotasi. Sedangkan pada teori mitos Roland Barthes menganggap mitos sebagai suatu sistem komunikasi yang dapat berbentuk verbal (kata-kata, baik lisan, maupun tulisan) dan nonverbal berbentuk film, lukisan, patung, fotografi, dan lain-lain (Okke, 2014:19). Bagi Barthes mitos merupakan suatu cara untuk mengutarakan pesan, ia adalah hasil dari wicara bukan dari bahasa. Sobur (2009:120) menyatakan bahwa para ahli bidang semiotika telah menemukan cara untuk memahami teks sebagai mitos untuk menemukan ideologi yang tersembunyi didalam teks.

Melalui tokoh "Aku" didalam teks buku "Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya" penulis ingin menanamkan mitos kepada pembaca bahwa ketika sikap apatis hanya melanggengka sebuah permasalahan terjadi dalam kehidupan. Penulis menyampaikan mitos melalui bagian-bagian cerita kehidupan tokoh "aku" yang bersikap apatis terhadap kehidupannya. Penulis menggambarkan tokoh "aku" yang ingin membalas perbuatan buruk teman-temannya namun tidak pernah dilakukan karena tokoh "aku" mengaku bahwa dirinya pengecut.

Penelitian ini menggunakan salah satu teori komunikasi massa yakni teori jarum hipodermik. Pada teori jarum hipodermik pesan diibaratkan seperti peluru yang memasuki pikiran khalayak dan menyuntikkan pesan khusus. Teori ini juga menjelaskan bagaimana media mengontrol apa yang dilihat dan didengar oleh khalayak. Menurut teori ini, efek media terhadap khalayak massa dapat mempengaruhi secara langsung atau tertunda di masa mendatang. Teori ini memiliki banyak istilah lain, ada yang menyebut Hypodermic Needle (teori jarum suntik), Bullet Theory (teori peluru) dan Transmition Belt Theory (teori sabuk transmisi). Dari beberapa istilah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada teori ini penyampaian pesannya hanya satu arah dan juga mempunyai efek yang sangat kuat terhadap komunikan (Rakhmat, 2009:62).

Selain itu penelitian ini juga menggunakan teori kritik sosial. Kategori kritik sosial menurut Sodikin (Aliyah, 2010 :21) yaitu politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan keamanan. Politik merupakan hal-hal yang berkaitan dengan negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijaksanaan dan pembagian wewenang atau alokasi. Ekonomi meliputi segala hal yang berkaitan dengan perputaran keuangan atau pencaharian. Budaya meliputi semua aspek yang berkaitan dengan cipta, rasa dan karsa manusia sebagai manusia yang beradab. Pertahanan keamanan meliputi segala usaha yang berkaitan dengan pertahanan dan usaha menciptakan kondisi yang aman. Dan hukum meliputi hal-hal yang berkaitan dengan tataaturan atau perundang-undangan. Maka kajian kritik sosial dalam penelitian ini berlandaskan kategori diatas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Menurut Sobur (2006:147) metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian analisis

semiotik adalah interpretatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotik untuk mendeskripsikan tanda-tanda denotasi dan konotasi yang mengacu pada kritik sosial serta mitos yang ada di dalam teks buku “Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya”.

Metode semiotik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotik milik Roland Barthes. Roland Barthes mengemukakan teori signifikasi dan teori mitos dalam teknik analisisnya. Pada teori signifikasi pemaknaan terjadi dalam dua tahap yaitu konotasi dan denotasi. Sedangkan pada teori mitos Roland Barthes menganggap mitos sebagai suatu sistem komunikasi yang dapat berbentuk verbal (kata-kata, baik lisan, maupun tulisan) dan nonverbal berbentuk film, lukisan, patung, fotografi, dan lain-lain (Okke, 2014:19).

Kritik sosial dalam penelitian ini dibagi dalam 5 aspek, sesuai kategori kritik sosial menurut Sodikin (Aliyah, 2010 :21) yaitu : 1).Politik. 2).Ekonomi. 3).Hukum. 4).Budaya. 5).Pertahanan keamanan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Denotatif dan Konotatif

Penanda dan Petanda Kritik Sosial dalam Kategori Politik dalam teks “Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya”.

“Truwelu membawaku ke berbagai acara seperti pentas teater, pentas musik, menyaksikan orang membaca puisi, ikut demonstrasi. Truwelu merasa perlu membawaku ke dunia yang aneh. Mereka membenci politikus. Tapi kenapa tidak ada yang membunuh mereka semua? Kenapa tidak satu orang membunuh satu politikus. Lalu menyerahkan diri. Paling juga dihukum seumur hidup.

Tabel 1

Penanda Denotatif (<i>Denotative Signifier</i>)	Petanda Denotatif (<i>Denotative Signified</i>)	Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	Petanda Konotatif (<i>Connotative Signified</i>)
Para seniman membenci politikus, namun tidak ada yang berani membunuh para politikus.	Petanda yang bisa dilihat adalah Para seniman takut terhadap politikus. Karena ketika seniman membunuh politikus akan mendapatkan hukuman seumur hidup.	Kritik sosial dalam konteks politik terletak pada buruknya perilaku politikus, sehingga para seniman membencinya. Namun tidak ada yang berani membunuh para politikus. Kata “membunuh” dapat dimaknai sebagai bentuk perlawanan	Kritik sosial mengenai buruknya perilaku politikus. Upaya untuk melakukan perlawanan terhadap perilaku buruk politikus dianggap menakutkan. Karena mendapatkan hukuman seumur hidup.

Penanda dan Petanda Kritik Sosial dalam Kategori **Ekonomi** dalam teks “Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya”)#1(hal.8) “Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya” :

“Aku tahu teman-temanku tak suka kepadaku. Mungkin karena aku bau. Mungkin karena aku bodoh. Mungkin karena aku hanya punya sepasang sepatu. Mereka sering menertawakan kemiskinanku”.

Tabel 2

Penanda Denotatif (Denotative Signifier)	Penanda Konotatif (Connotative Signifier)	Petanda Denotatif (Denotative Signified)	Petanda Konotatif (Connotative Signified)
Tokoh “aku” hidup dalam kemiskinan dan ditertawakan oleh teman-temannya.	Kritik sosial dalam konteks ekonomi terletak pada tokoh “Aku” yang hidup dalam kemiskinan dan menjadi korban perundungan oleh teman-teman disekolahnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemiskinan adalah permasalahan sosial yang sangat perlu diperhatikan. Karena tidak hanya memberikan dampak pada kehidupan orang dewasa, namun juga anak-anak.	Petanda yang bisa dilihat adalah tokoh “aku” menjadi korban perundungan disekolahnya karena ia hidup dalam kemiskinan.	Kritik sosial mengenai buruknya perilaku politikus. Upaya untuk melakukan perlawanan terhadap perilaku buruk politikus dianggap menakutkan. Karena mendapatkan hukuman seumur hidup.

Penanda dan Petanda Kritik Sosial dalam Kategori Hukum dalam teks “Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya”.

1)#10 (hal.79) “Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya “Pak Sabar hidup sendirian. Dia lari dari daerah transmigrasi di salah satu pulau karena melawan pegawai perkebunan kelapa sawit.Dia meninggalkan anak dan istrinya. Mereka akan di jaga Tuhan, katanya. Dia hobi membaca koran lama. Aku yakin dia seorang pemberani. Apa yang disebut “masalah” dengan orang perkebunan dan kenapa dia membaca koran lama, karena ia hendak meyakinkan bahwa apa yang dilakukannya telah benar. Termasuk benar bahwa dia adalah buron.”

Tabel 3

Penanda Denotatif (Denotative Signifier)	Petanda Denotatif (Denotative Signified)	Penanda Konotatif (Connotative Signifier)	Petanda Konotatif (Connotative Signified)
Pak Sabar melarikan diri dari salah satu pulau yang dulu pernah ia tinggali. Hal tersebut ia lakukan karena ia melawan pegawai perkebunan kelapa sawit. Ia adalah buron.	Petanda yang bisa dilihat adalah pak Sabar terlibat kasus karena melawan pegawai perkebunan kelapa sawit. ia menjadi buron.	Kritik sosial dalam konteks hukum terletak pada hal yang dialami pak Sabar menggambarkan konflik perkebunan kelapa sawit yang terjadi di Negara ini. Hal itu terjadi karena berbagai latar belakang. Baik karena legalitasnya, upah pekerja yang tidak sesuai, hingga kekerasan di lokasi perkebunan kelapa sawit.	Kritik sosial mengenai konflik perkebunan kelapa sawit yang melanggar hukum.

Penanda dan Petanda Kritik Sosial dalam Kategori Budaya dalam teks "Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya".

1)#2 (hal.13) "Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya"

"Ibuku tak begitu memperhatikanku. Dia sibuk dengan urusannya sendiri. Dia harus bekerja di tiga rumah. Mulai dari mencuci pakaian, menyapu dan mengepel rumah, sampai menunggu anak tetangga. Anak orang ditunggu, anaknya sendiri dibiarkan berkeliaran dijalanan dan tumbuh jadi preman, dan aku dibiarkan tumbuh bersama kardus bekas di rumah. Tak ada teman bermain, tak ada mainan, dan sering sekali tidak ada makanan."

Tabel 4

Penanda Denotatif (Denotative Signifier)	Petanda Denotatif (Denotative Signified)	Penanda Konotatif (Connotative Signifier)	Petanda Konotatif (Connotative Signified)
Tokoh "aku" memiliki ibu yang sibuk. Ia merasa kurang diperhatikan oleh ibunya, karena ibunya harus bekerja di tiga rumah.	Petanda yang bisa dilihat adalah tokoh "aku" merasa kesepian dan tidak diperhatikan.	Kritik sosial dalam konteks budaya terletak pada kondisi yang dialami oleh tokoh "aku. Kondisi tokoh "aku" yang sering ditinggal tanpa ada mainan dan makanan menyiratkan sebuah penelantaran	Kritik sosial mengenai penelantaran anak.

Penanda dan Petanda Kritik Sosial dalam Kategori Pertahanan dan Keamanan dalam teks "Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya".

"Pak Sabar hidup sendirian. Dia lari dari daerah transmigrasi di salah satu pulau karena

melawan pegawai perkebunan kelapa sawit. Dia meninggalkan anak dan istrinya. Mereka akan di jaga Tuhan, katanya. Dia hobi membaca koran lama. Aku yakin dia seorang pemberani. Apa yang disebut “masalah” dengan orang perkebunan dan kenapa dia membaca koran lama, karena ia hendak meyakinkan bahwa apa yang dilakukannya telah benar. Termasuk benar bahwa dia adalah buron.”

Tabel 5

Penanda Denotatif (Denotative Signifier)	Petanda Denotatif (Denotative Signified)	Penanda Konotatif (Connotative Signifier)	Petanda Konotatif (Connotative Signified)
Pak Sabar melarikan diri dari salah satu pulau yang dulu pernah ia tinggali. Hal tersebut ia lakukan karena ia melawan pegawai perkebunan kelapa sawit. Ia adalah buron.	Petanda yang bisa dilihat adalah pak Sabar terlibat kasus karena melawan pegawai perkebunan kelapa sawit. ia menjadi buron.	Kritik sosial dalam konteks pertahanan dan keamanan terletak pada hal yang dialami pak Sabar menggambarkan konflik perkebunan kelapa sawit yang terjadi di Negara ini. Hal itu terjadi karena berbagai latar belakang. Baik karena legalitas, sengketa lahan, upah pekerja yang tidak sesuai, hingga kekerasan di lokasi perkebunan kelapa sawit.	Kritik sosial terhadap kasus perkebunan kelapa sawit.

2.Aspek Mitos

Melalui beberapa aspek penanda dan petanda pada level denotasi dan konotasi secara keseluruhan, maka mitos dalam teks “Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya” adalah sikap apatis terhadap permasalahan sosial yang terjadi hanya akan melanggengkan permasalahan tersebut. Untuk mendapatkan sebuah perubahan dan penyelesaian atas sebuah permasalahan maka dilakukan kritik sosial. Penggambaran berbagai permasalahan sosial yang ada didalam teks “Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya” adalah cerminan permasalahan sosial di Indonesia yang benar-benar terjadi. Peneliti melihat adanya buku ini adalah untuk memotivasi setiap orang untuk berani mengkritik permasalahan sosial yang terjadi dan tidak bersikap apatis.

Makna konotasi dari teks “Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya” menggambarkan bahwa seharusnya setiap orang berani untuk mengkritik hal-hal yang salah. Dalam teks ini bentuk kritik sosial ditujukan untuk pemerintahan, politikus dan orang-orang yang menjadi akar dari terjadinya permasalahan-permasalahan sosial.

- a. Makna mitos dalam teks “Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya” adalah sikap apatis terhadap permasalahan sosial yang terjadi hanya akan melanggengkan permasalahan tersebut. Untuk mendapatkan sebuah perubahan dan penyelesaian atas sebuah permasalahan maka dilakukan kritik sosial. Penggambaran berbagai permasalahan sosial yang ada didalam teks “Hidup Ini

Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya” adalah cerminan permasalahan sosial di Indonesia yang benar-benar terjadi. Peneliti melihat adanya

- b. buku ini adalah untuk memotivasi setiap orang untuk berani mengkritik permasalahan sosial yang terjadi dan tidak bersikap apatis.
- c. Kritik Sosial dalam Kategori **Politik** dalam teks “Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya” terdapat pada :
 1. Bab #8, terdapat kritik sosial terhadap perilaku buruk politikus
 2. Bab #9, terdapat kritik sosial terhadap perilaku politikus yang menggunakan uang untuk menundukkan seseorang.
 3. Bab #10, terdapat kritik sosial terhadap sikap aktivis yang ditunggangi oleh politikus untuk mencapai kepentingan pribadi.
 4. Bab #12, terdapat kritik sosial mengenai korupsi.
 5. Bab #13, terdapat kritik sosial mengenai perilaku pemimpin organisasi yang tidak seharusnya mau ditunggangi oleh politikus.
- d. Kritik Sosial dalam Kategori **Ekonomi** dalam teks “Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya terdapat pada :
 1. Bab #1, terdapat kritik sosial mengenai kemiskinan yang berdampak pada kehidupan anak di sekolah.
 2. Bab #3, terdapat kritik sosial mengenai kemiskinan yang berdampak kepada ketidaksadaran seseorang ketika dalam keadaan bahaya.
- e. Kritik Sosial dalam Kategori **Hukum** dalam teks “Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya” terdapat pada :
 1. Bab #3, terdapat kritik sosial terhadap pelecehan dan kekerasan seksual
 2. Bab #5, terdapat kritik sosial mengenai perilaku main hakim sendiri.
 3. Bab #6, terdapat kritik sosial mengenai pelanggaran hukum yang dilakukan aparat penegak hukum.
 4. Bab #10, terdapat kritik sosial mengenai kasus perkebunan kelapa sawit.
 5. Bab #12, terdapat kritik sosial mengenai korupsi sebagai pelanggaran hukum dan HAM.
- f. Kritik Sosial dalam Kategori **Budaya** dalam teks “Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya” terdapat pada :
 1. Prolog, terdapat kritik sosial mengenai sikap toleransi dan menghargai yang seharusnya dilakukan setiap orang.
 2. Bab #1, terdapat kritik sosial mengenai kasus perundungan.
 3. Bab #2, terdapat kritik sosial mengenai penelantaran anak.
 4. Bab #4, terdapat kritik sosial terhadap kebijakan sekolah.
 5. Bab #5, terdapat kritik sosial terhadap perilaku berasumsi tanpa mengetahui kebenaran.
 6. Bab #6, terdapat kritik sosial terhadap kebiasaan menyimpulkan perilaku baik-buruknya seseorang dengan tolak ukur latar belakang keluarga.
 7. Bab #8, terdapat kritik sosial terhadap kecemburuan sosial antar seniman.
- g. Kritik Sosial dalam Kategori **pertahanan dan keamanan** dalam teks “Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya” terdapat pada :
 1. Bab #10, terdapat kritik sosial mengenai kasus perkebunan kelapa sawit.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis serta pengamatan, peneliti merangkum simpulan yang merupakan kritik sosial dalam teks “Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya” melalui pemaknaan semiotika Roland Barthes, yaitu Denotasi, Konotasi dan Mitos sebagai berikut: Teks “Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya” adalah teks yang menggambarkan berbagai permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, teks ini juga menggambarkan ketidakberanian seseorang dalam bertindak dan mengkritik. Makna denotasi dari teks “Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya”, makna denotasi dari teks ini menggambarkan kehidupan seseorang yang dihadapkan dengan permasalahan sosial seperti kemiskinan, perundungan, kekerasan, pelanggaran hukum yang dilakukan oleh para politikus, hingga budaya melakukan kebiasaan salah yang terus dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Aart Van Zoest. (1993). *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.
- Alex Sobur. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aliyah, L.N. (2010). *Kritik Sosial Dalam Kumpulan Sajak Terkenang Topeng Cirebon Karya Ajip Rosidi*. Thesis. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Aminudin. (1995). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Biru
- Andik Putra Romadhona. (2017). *Kritik Sosial Dalam Novel Negeri Di Ujung Tanduk*. Skripsi. Surabaya. Universitas Sunan Ampel
- Ataupah, Sepriana Yolandi. (2012). *Analisis Panggilan Yehezkiel sebagai Penjaga Israel Berdasarkan Teori Kritik Sosial*. Skripsi. Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana
- AW, Widjaja. (1993). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azis, Furqonul; Abdul Hasim. (2010). *Menganalisis Fiksi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Barthes, Roland. (1957). *Mythology*. London: Sage Publication
- Bogdan dan Taylor. (2012). *Prosedur Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Curtis, Dan B: Floyd, James J; Winsor, Jerry L. (1996). *Komunikasi Bisnis dan Profesional, 1th Edition*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra
- Darma, Budi. (1995). *Harmonium*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eagleton, Terry; Hadi, Handoko. (2003). *Fungsi Kritik*. Yogyakarta: Kanisius
- Effendy, Onong. (1993). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Fiske, John. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera
- Kriyantono, Rachmat. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. (2009). *Teori Komunikasi, edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika
- McQuail, Dennis. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Salemba Humanika
- Mulyana, Deddy. (2013). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Parera, J. D. (2004). *Teori Semantik (2nd)*. Jakarta: Erlangga

- Puthut EA ; Gindring Waste.(2019). *Hidup Ini Brengsek Dan Aku Dipaksa Menikmatinya*. Yogyakarta: Shira Media
- Ramadhan, A. A., & Prasetyo, D. (2022). Analisis Mitos Kecantikan Pada Film Imperfect Dengan Semiotik Roland Barthes. *DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(1), 80-92. <https://doi.org/10.37826/digicom.v2i1.285>
- Ratna, Nyoman Kutha. (2009). *Stilistika : Kajian Puitika, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rakhmat, Jalaluddin. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Soerjono Soekanto. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Tarigan, Henry Guntur. (1991). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung
- Teeuw, A. (1983). *Membaca dan Menilai karya Sastra*. Jakarta: Gramedia
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia
- Waluyo, Herman. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Gramedia
- Wellek, R. jeung; Warren, A. (2013). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Zaimar, Okke K.S.(2014). *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*. Depok: PT. Komodo Books
- Oksinata, Hantisa. (2010). *Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru (Kajian Resepsi Sastra*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Sebelas Maret
- <https://jogja.suara.com/read/2021/08/23/155234/mural-bernada-kritik-dihapus-pakar-ugm-sikap-anti-kritik-pemerintah-itu-lebay>
- <https://tirto.id/pengertian-masalah-sosial-menurut-ahli-dan-contohnya-di-indonesia-gbvn>
- <https://www.wartaekonomi.co.id/read327831/pandemi-tambah-jumlah-penduduk-miskin-ri-jadi-2755-juta>
- <https://amp.kompas.com/money/read/2021/03/02/161627926/satu-tahun-pandemi-jumlah-pengangguran-nyaris-10-juta-angka-kemiskinan-tembus>
- <https://infopublik.id/kategori/nasional-politik-hukum/507253/polri-tren-angka-kejahatan-naik-7-56-persen-di-pekan-ke-4>
- <https://visualjalanan.org>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Puthut_EA